

## **PEMBELAJARAN PUASA RAMADAN DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD MELALUI KEGIATAN SEMINAR LURING DI TPQ ITTAQU MENANGGAL SURABAYA**

**Nur Lailatul Hidayah**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*E-mail: [nurlailatulhidayah285@gmail.com](mailto:nurlailatulhidayah285@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bagi umat Muslim di seluruh dunia, Ramadan adalah bulan yang sangat suci yang diwajibkannya berpuasa Ramadan selama sebulan penuh, sebagai sarana pembinaan spiritual sekaligus pembentukan karakter bagi individu, terutama bagi anak-anak yang sedang berada pada masa perkembangan moral dan sosial. Selain menanamkan konsep pendidikan karakter, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami pentingnya puasa Ramadan. Melalui pendekatan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Program ini dilaksanakan di TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya oleh tim yang terdiri dari tiga mahasiswa melalui kegiatan seminar luring edukatif dengan tema yang berbeda namun masih berkaitan dengan Ramadan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan materi, penyusunan media presentasi, serta koordinasi dengan pengurus TPQ. Materi yang disampaikan meliputi pengertian puasa Ramadan, hikmah puasa, serta nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui ibadah puasa seperti disiplin, sabar, dan jujur. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi, cerita Islami, serta sesi tanya jawab dan kuis sederhana agar santri lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri memiliki antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan lebih memahami makna puasa sebagai sarana pembentukan karakter. Program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya dalam mendukung pendidikan karakter anak melalui pembelajaran keagamaan.

**Kata Kunci:** Nilai Religius; Pembelajaran Keagamaan; Pendidikan Karakter; Puasa Ramadan; Seminar Luring Edukatif.

### **ABSTRACT**

*For Muslims worldwide, Ramadan is a very holy month that requires a month-long fast, as a means of spiritual development and character building for individuals, especially for children who are in the moral and social development stages. In addition to instilling the concept of character education, this community service project aims to help children understand the importance of Ramadan fasting. Using the ABCD (Asset Based Community Development) method, this program was implemented at TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya by a team of three students through educational offline seminar*

*with different themes but still related to Ramadan. The program was implemented through several stages starting from material preparation, presentation media, and coordination with TPQ administrators as our partners. The materials presented were the definition of Ramadan fasting, the wisdom of fasting, and the character values that can be formed through fasting such as discipline, patience, and honesty. The materials were delivered interactively using presentation media, Islamic stories, as well as question and answer sessions and simple quizzes to keep students more engaged and active in participating in the activities. The results showed that the students had high enthusiasm throughout the program and a better understanding of the meaning of fasting as a means of character building. Thus, this program is a form of contribution of the students of Islamic Education program of Universitas Sunan Giri Surabaya in supporting children's character education through religious learning.*

**Keywords:** Character Education; Educational Offline Seminar; Ramadan Fasting; Religious Learning; Religious Values.

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 17-03-2026
Disetujui	: 02-04-2026
Diterbitkan Online	: 02-05-2026

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Bagi umat Muslim di seluruh dunia, Ramadan adalah bulan yang sangat suci. Umat Muslim wajib berpuasa dari matahari terbit hingga matahari terbenam selama bulan ini, menahan diri dari makan, minum, dan melakukan segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa mereka. Selain sebagai praktik keagamaan, puasa selama Ramadan mengajarkan kebajikan seperti pengendalian diri, kesabaran, dan disiplin yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Nilai-nilai tersebut menjadikan puasa sebagai sarana pembinaan spiritual sekaligus pembentukan karakter bagi individu, terutama bagi anak-anak yang sedang berada pada masa perkembangan moral dan sosial (Ilmiah et al., 2021).

Pendidikan karakter membantu membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku anak sesuai dengan cita-cita moral dan agama, maka pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Kualitas karakter harus ditanamkan pada anak sejak usia dini agar mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral luhur dengan pandangan hidup yang optimis. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting dalam menumbuhkan kualitas karakter Islami. Lembaga ini membantu anak-anak mengembangkan karakter dan moralitas keagamaan mereka, serta mengajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an (Ngaisah et al., 2023).

Karakter anak-anak dapat dibentuk secara signifikan melalui pembelajaran tentang puasa Ramadan karena memberikan berbagai pelajaran pendidikan praktis. Melalui pembelajaran puasa, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi rasa lapar dan haus, kejujuran dalam menjalankan ibadah, serta kedisiplinan dalam menjalankan waktu sahur dan berbuka (A'la & As'ad, 2025). Selain itu, anak-anak belajar empati dan kasih sayang terhadap mereka yang kurang beruntung melalui puasa. Prinsip-prinsip ini harus ditanamkan sejak usia muda karena sangat penting untuk pengembangan karakter.

Nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah puasa Ramadan termasuk di antara prinsip-prinsip pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan agama. Puasa memiliki berbagai dimensi pendidikan seperti melatih kesabaran, menumbuhkan sikap jujur, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama. Melalui proses pembiasaan ibadah puasa sejak dini, anak-anak dapat belajar mengendalikan diri serta memahami makna empati terhadap orang lain yang mengalami kesulitan (Suroto, 2022). Keutamaan yang terdapat dalam ibadah puasa Ramadan dapat menjadi alat pengajaran yang bermanfaat untuk membentuk karakter anak sejak usia dini yang meliputi kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, dan kesadaran sosial.

Pembelajaran mengenai puasa Ramadan kepada anak-anak perlu disampaikan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami agar mereka dapat memahami makna puasa secara lebih mendalam. Metode pembelajaran yang interaktif seperti penyampaian materi secara sederhana, cerita Islami, diskusi, serta permainan edukatif dapat membantu anak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan minat belajar anak serta memudahkan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan (Zamzami, 2025). Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, sederhana, dan menyenangkan dalam penyampaian materi puasa Ramadan dapat membantu anak-anak memahami makna ibadah puasa secara lebih mendalam sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Kegiatan belajar puasa Ramadan dapat menjadi cara konkret untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak dalam konteks pengabdian masyarakat. Program pendidikan yang secara aktif melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Selain mengajarkan anak-anak tentang puasa, praktik ini membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku sehat yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Munir & Ma'ruf, 2025).

Berdasarkan pengamatan awal di Pondok Pesantren ITTAQU Menanggal di Surabaya, sebagian anak masih menganggap puasa hanya sebagai menahan lapar dan haus tanpa menyadari prinsip-prinsip moral yang diwakilinya. Padahal, puasa merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang mengajarkan kesabaran dan menanamkan nilai-nilai moral (Aryanto, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan latihan pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang makna puasa Ramadan dan konsep pendidikan karakter yang tercermin di dalamnya. Diharapkan bahwa kegiatan pendidikan interaktif akan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai ini.

## **2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan**

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pemahaman sebagian anak mengenai makna puasa Ramadan, karena puasa sering dipahami hanya sebagai menahan lapar dan haus tanpa menyadari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, pengendalian diri, dan kepedulian sosial (Aryanto, 2022). Selain itu, pembelajaran tentang puasa kepada anak-anak masih memerlukan metode yang menarik, interaktif, dan sesuai usia agar materi lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan minat belajar mereka (Zamzami, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran keagamaan di lingkungan TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam pembentukan karakter Islami anak (Ngaisah et al., 2023).

Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa webinar edukatif tentang pembelajaran puasa Ramadan dan kaitannya dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar

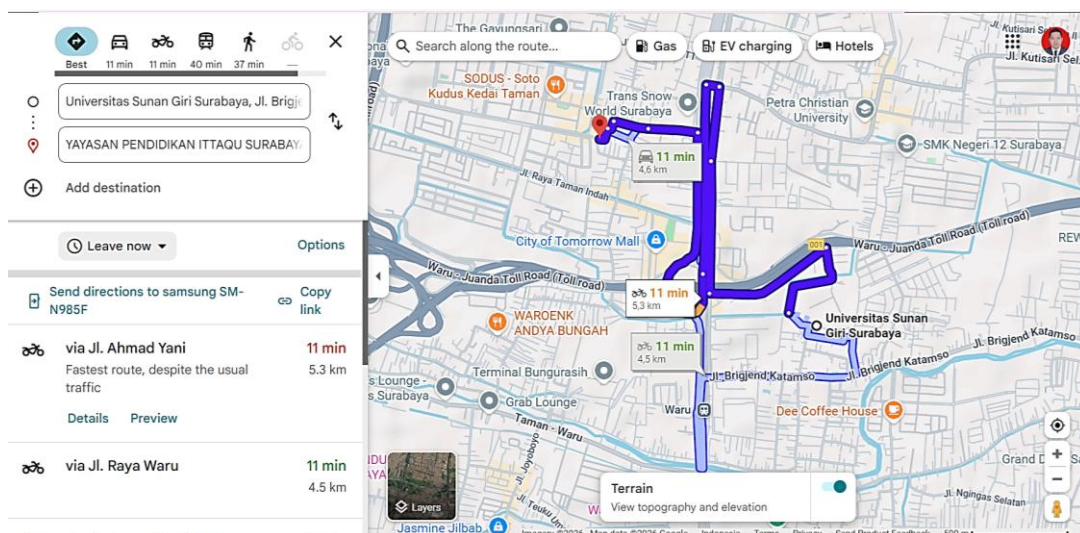
di TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi sederhana, cerita Islami, diskusi interaktif, serta permainan edukatif agar anak-anak lebih mudah memahami makna puasa secara menyeluruh. Melalui program ini, peserta diharapkan mampu menanamkan nilai kesabaran, kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (A'la & As'ad, 2025; Suroto, 2022).

Adapun tujuan program ini adalah untuk (1) mengimplementasikan pembelajaran puasa Ramadan dalam membentuk pendidikan karakter pada anak di TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya, (2) membentuk karakter yang baik pada individu untuk menjadikan puasa sebagai sarana latihan, sebab orang-orang yang cepat belajar bersabar menghadapi hal-hal yang dilarang, rasa sakit, dan tantangan yang kadang-kadang muncul, (3) membantu anak-anak memahami bahwa menjadikan puasa bukan hanya sekedar ibadah tindakan lapar dan haus, namun juga merupakan salah satu cara untuk melatih kedisiplinan, kesabaran, kejujuran, dan empati agar kebajikan-kebajikan tersebut dapat diterapkan setiap hari.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Program PkM ini berlangsung di TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya pada tanggal 09 Maret 2026 pukul 20.00 WIB. Kegiatan ini berbentuk seminar luring edukatif yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) dengan sasaran utama yaitu para santri TPQ ITTAQU yang sebagian besar merupakan anak-anak usia sekolah dasar. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi tim mahasiswa sebagai pemateri dan pelaksana kegiatan, pengurus TPQ sebagai pendamping kegiatan, serta para santri TPQ sebagai peserta utama kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hafizah dan Ananda (2025) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh siswa di lembaga pendidikan Al-Quran dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran agama sekaligus memperkuat hubungan antara siswa dan masyarakat.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kegiatan di TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya.

Peta di atas menunjukkan rute perjalanan dari Universitas Sunan Giri Surabaya menuju Yayasan Pendidikan ITTAQU Surabaya berdasarkan Google Maps. Jarak tempuh sekitar 4,5–5,3 km dengan waktu perjalanan tercepat sekitar 11 menit menggunakan kendaraan bermotor melalui Jl. Ahmad Yani atau Jl. Raya Waru. Peta ini menunjukkan bahwa lokasi mitra sangat dekat

dan mudah dijangkau dari kampus sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **2. Instrumen Kegiatan**

Instrumen Kegiatan yang digunakan dalam program PkM ini meliputi lembar observasi, dokumentasi kegiatan, media presentasi, serta bahan evaluasi interaktif. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan peserta, antusiasme santri, tingkat perhatian selama penyampaian materi, serta respons anak-anak dalam sesi tanya jawab dan kuis. Instrumen ini membantu tim pelaksana menilai keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Media pembelajaran yang digunakan antara lain laptop, LCD proyektor, dan bahan presentasi PowerPoint berisi materi tentang puasa Ramadan, manfaat puasa, serta nilai-nilai karakter seperti kesabaran, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial, dan cerita Islami serta permainan edukatif sebagai instrumen pendukung agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta yang merupakan anak-anak usia sekolah dasar.

Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus bahan evaluasi program. Sementara itu, kuis sederhana dan sesi tanya jawab digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Seluruh instrumen tersebut mendukung kelancaran kegiatan dan membantu menilai efektivitas program edukasi Ramadan di TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya.

## **3. Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Perencanaan PkM ini dimulai dengan dilaksanakannya rapat koordinasi antara mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) yang tergabung dalam tim PkM. Rapat ini bertujuan untuk merancang konsep kegiatan seminar luring yang akan dilaksanakan bagi santri TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya. Tim pengabdian menyusun materi pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran puasa Ramadan dalam membentuk pendidikan karakter pada anak. Karakter, kepribadian, pemikiran, dan perilaku positif semuanya difasilitasi oleh pendidikan. Selain itu, tim juga mempersiapkan media pembelajaran berupa bahan presentasi PowerPoint, materi edukatif, serta aktivitas interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta yang merupakan anak-anak tingkat sekolah dasar.

Tahap kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi mengenai makna puasa Ramadan serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. adalah kegiatan interaktif berupa penyampaian cerita Islami yang berkaitan dengan ibadah puasa serta pembentukan karakter pada anak. Kemudian. pelaksanaan kuis sederhana dan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif para santri dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan interaktif ini dirancang untuk melibatkan anak-anak secara aktif dalam memahami, mempraktikkan, dan mengapresiasi nilai-nilai puasa.

Melalui rangkaian pelatihan ini, program ini tidak hanya menyediakan konten keagamaan tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter kepada anak-anak. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna puasa Ramadan (Septiani *et al.*, 2024). Hasilnya, program ini diharapkan membantu

siswa mengembangkan kebiasaan perilaku yang sehat dan karakter religius di samping memberikan pengetahuan.

Untuk mencapai hasil yang sesuai target, semua tahapan program PkM ini dilaksanakan dengan menerapkan model ABCD (*Asset Based Community Development*), sebuah teknik pemberdayaan masyarakat yang menyoroti penggunaan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Saifuddin dan Riski (2023) yang menyatakan bahwa metode ABCD menekankan penggunaan aset milik masyarakat atau potensi yang dapat dikembangkan agar dapat lebih efektif mempromosikan proses pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada penguatan sumber daya yang sudah ada di lingkungan masyarakat sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Dalam konteks kegiatan ini, aset yang dimanfaatkan meliputi keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan, partisipasi aktif para santri, serta dukungan dari pengelola TPQ dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran keagamaan.

Dengan berpedoman pada pendekatan ini, kegiatan PkM ini diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi aset, perencanaan kegiatan, serta pelaksanaan program pembelajaran. Pada tahap identifikasi aset, tim pengabdian mengamati potensi yang terdapat di lingkungan TPQ, seperti jumlah santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta sarana yang dapat mendukung kegiatan edukasi. Dukungan langsung dari mitra layanan digunakan untuk mewujudkan metode layanan, yang meliputi pembentukan komite, penjadwalan acara, dan penulisan laporan (Utomo, 2025). Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Untuk memahami kondisi dan kebutuhan belajar para peserta, dilakukan observasi yang spesifik terhadap karakteristik anak-anak. Seluruh rangkaian tindakan didokumentasikan sebagai bukti program PkM.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk seminar luring edukasi tentang puasa Ramadan yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri (UNSURI) untuk para santri TPQ ITTAQU. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2026 pukul 20.00 WIB secara tatap muka di TPQ ITTAQU dengan melibatkan mahasiswa sebagai pemateri serta santri sebagai peserta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk (1) memberikan pemahaman mengenai makna Ramadan serta manfaat puasa bagi kesehatan dan (2) meningkatkan hubungan antara siswa dan masyarakat serta meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya puasa yang benar. Kegiatan pembelajaran Ramadan merupakan upaya strategis untuk membangun karakter religius anak-anak sebagai persiapan menghadapi tantangan di masa depan (Zuhriyah et al., 2024).

### **1. Penyampaian Materi Edukasi**

Pada tahap awal kegiatan, tim mahasiswa menyampaikan materi mengenai pengertian dan makna bulan Ramadan kepada para santri TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya melalui media presentasi yang ditampilkan menggunakan proyektor. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar para santri dapat memahami konsep dasar tentang Ramadan, seperti kewajiban berpuasa dan nilai-nilai ibadah yang terkandung di dalamnya. Melalui tahap ini, para santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini sejalan dengan temuan Maidelwita dan Arifin (2023), bahwa antusiasme para remaja dapat dilihat pada sesi tanya jawab dan selama pelaksanaan kegiatan edukasi ini berjalan sangat baik. Dengan demikian, tujuan awal kegiatan yaitu

memberikan pemahaman dasar mengenai Ramadan kepada santri mulai tercapai dengan baik.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Edukasi Ramadan tentang “Apa Itu Ramadan?” kepada Santri oleh Tim Mahasiswa.

Pada tahap selanjutnya, tim mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) secara bergantian menjelaskan materi edukasi Ramadan kepada para santri. Materi yang disampaikan meliputi manfaat puasa, tata cara menjalankan ibadah puasa, serta pentingnya menanamkan nilai-nilai islami sejak usia dini. Para santri menunjukkan peningkatan kesadaran dalam beribadah dan akhlak mulia setelah mengikuti kegiatan Ramadan (Monalisa *et al.*, 2022). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang puasa selama bulan Ramadan. Dengan adanya penyampaian materi secara langsung dan komunikatif, para santri dapat lebih mudah memahami isi materi yang diberikan.

Para pemateri selanjutnya menjelaskan secara lebih rinci mengenai pengertian Ramadan serta hikmah yang terkandung dalam ibadah puasa. Materi disampaikan dengan menggunakan media visual yang menarik agar para santri dapat memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah. Seseorang yang memiliki karakter religius akan dipimpin dan dibimbing menuju kehidupan yang lebih baik oleh gambaran tersebut karena perasaan, cinta, iman, dan ketakwaannya kepada Allah (Basri *et al.*, 2023). Untuk membantu siswa menerapkan prinsip-prinsip Ramadan dalam kehidupan sehari-hari, pembicara juga memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami. Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri mengenai makna ibadah puasa dalam Islam.

## **2. Sesi Tanya Jawab**

Pada tahap selanjutnya, dilaksanakan sesi tanya jawab antara pemateri dan para santri sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan. Para santri yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik diberikan apresiasi berupa hadiah sederhana sebagai bentuk motivasi agar mereka lebih semangat dalam belajar. Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan. Selain memberikan ceramah, pembicara akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertukar cerita pribadi, dan berbagi informasi tentang kehidupan sehari-hari mereka ((Hanipudin *et al.*, 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif santri serta mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi edukasi Ramadan yang telah diberikan.

Dengan demikian, tujuan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan santri mengenai ibadah puasa dapat dikatakan telah tercapai.



**Gambar 4.** Pemberian Apresiasi kepada Santri setelah Sesi Tanya Jawab.

### 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Suatu kegiatan umumnya dianggap berhasil ketika tujuan kegiatan tersebut tercapai. Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya, pembiasaan ini dapat dicoba lagi (Nurdianti & Aprianti, 2024). Hal ini untuk membantu siswa lebih memahami pentingnya puasa Ramadan, yang lebih dari sekadar menekan rasa lapar dan haus, tetapi juga mencakup pengembangan karakter moral. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan pada sesi kuis serta partisipasi dalam sesi tanya jawab yang menunjukkan bahwa strategi pengajaran tersebut berhasil menarik minat anak-anak dan membantu mereka memahami materi pelajaran dan tertarik untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang agama.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap anak-anak dapat dipengaruhi secara positif oleh pembelajaran interaktif. Anak-anak dapat lebih mudah memahami prinsip-prinsip Ramadan dengan cepat melalui ceramah yang lugas, kisah-kisah Islami, dan tes interaktif. Hal ini berkaitan dengan teori pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak dengan cara yang sesuai dengan perkembangan mereka akan lebih efektif. Selain itu, anak-anak dapat memperoleh karakteristik karakter yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan dan pembelajaran interaktif (Nahrudin *et al.*, 2025).

Meningkatnya kesadaran anak-anak akan pentingnya berpuasa dengan benar dan pemahaman akan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya merupakan bukti dampak kegiatan ini terhadap masyarakat, khususnya anak-anak TPQ ITTAQU. Pendidikan karakter lebih dari sekadar mengajarkan moralitas; ia juga menanamkan kebiasaan baik, atau pembiasaan, sehingga siswa dapat memahami moralitas (kognitif), merasakan moralitas (afektif), dan terbiasa bertindak secara moral (psikomotor) (Chasanah & Mustaqim, 2024). Selain itu, praktik ini memberikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak yang meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari prinsip-prinsip Islam. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa

dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak seperti pengurus TPQ, orang tua, serta lembaga pendidikan lainnya. \

#### **4. Sesi Foto Bersama**

Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi foto bersama antara tim mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) dengan para santri yang telah mengikuti kegiatan edukasi Ramadan. Setelah mengajarkan seseorang tentang puasa, hal itu tidak hanya mengajarkan mereka untuk lebih sabar dan tidak mudah marah, tetapi juga menanamkan rasa empati dalam diri mereka (Dzakirah *et al.*, 2025).



**Gambar 5.** Dokumentasi Foto Bersama Anak-Anak TPQ ITTAQU.

Kegiatan ini menjadi penutup dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Dokumentasi tersebut juga berfungsi sebagai bentuk arsip kegiatan sekaligus bukti pelaksanaan program pengabdian yang telah dilakukan. Selain itu, momen foto bersama ini menunjukkan adanya kebersamaan dan kedekatan antara mahasiswa dan para santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara interaktif. Hasilnya, proyek pengabdian masyarakat ini meningkatkan ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat di lingkungan TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya sekaligus mendidik mahasiswa tentang pentingnya Ramadan dan puasa.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di TPQ ITTAQU Menanggal Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran puasa Ramadan melalui kegiatan seminar luring edukatif berhasil memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para santri mengenai makna puasa, tidak hanya sebagai ibadah menahan lapar dan haus tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Melalui penyampaian materi yang interaktif, cerita Islami, serta kegiatan kuis dan tanya jawab, para santri menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, praktik ini membantu anak-anak mengembangkan karakteristik karakter termasuk kesabaran, disiplin, kejujuran, dan kesadaran sosial serta pemahaman yang lebih dalam tentang agama. Akibatnya, proyek pengabdian masyarakat ini dapat menjadi cara bagi siswa untuk mendukung pendidikan agama dan membantu anak-anak di lingkungan TPQ mengembangkan karakter keagamaan mereka.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program edukasi mengenai puasa Ramadan dan pendidikan karakter dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pengurus TPQ, orang tua, serta lembaga pendidikan lainnya. Untuk meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari prinsip-prinsip agama, perlu dirancang strategi pengajaran yang lebih inovatif dan beragam. Diharapkan bahwa kegiatan serupa dapat menawarkan manfaat yang lebih luas dan lebih efektif dalam menumbuhkan karakter religius anak-anak jika siswa, manajemen TPQ, dan masyarakat bekerja sama dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R. A., & A. As'ad, (2025). Implementasi Kartu Kejujuran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Puasa Ramadhan Peserta Didik di SD Negeri 2 Langon. *EDUCASIA: Urnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran Implementasi*, 10(2), 179–190. <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.357>
- Aryanto, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02), 309–319. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/edu/article/view/2661>
- Basri, H., A. Suhartini. & S. Nurhikmah. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 1521–1534. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4269>
- Chasanah, I., & A. Mustaqim, (2024). Membentuk Karakter Sikap Peduli Sosial pada Anak Melalui Giat “Ramadhan Berbagi” di Madrasah Diniyah Nurul Qolb. *Jurnal ISC: Islamic Science Communit*, 3(1), 36–49. <https://jurnal.iairm-ngabar.ac.id/index.php/isc/article/view/782>
- Dzakirah, H., N. Fadilah., H. Falah., Lisa., & Wismanto. (2025). Puasa Ramadhan Mengasah Empati dan Solidaritas Sosial. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 134–142. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.287>
- Hafizah, T., & S. Ananda. (2025). Pendampingan Kegiatan Membaca Al-Qur ' an di Bulan Ramadhan di TPA Darul Rahman Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1290–1296. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2411>
- Hanipudin, S., T. Subki. & T. Mulat. (2025). Pendampingan Pembinaan Karakter Islami Siswa SMK di Bulan Ramadhan. *Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.65065/76447y02>
- Ilmiah, W., N.Sujanah. & Ma'zumi. (2021). Pendidikan karakter dalam puasa ramadhan. *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)*, 7(1), 51–60. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/11608>
- Maidelwita, Y. & Y. Arifin, (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Gizi Seimbang dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Pesantren Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 710–715. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.241>
- Monalisa, F. N., R. Akmalia., A. S. S. Harahap., & P. F. Aulia. (2022). Upaya dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci

- Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah. *FO n d a t i a: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1791>
- Munir, M., & M. Ma'ruf. (2025). Penyuluhan Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Puasa Ramadhan: Refleksi dan Implementasi Bagi Siswa SMA Islam Kota Pasuruan. *Mission: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/mission/article/view/13>
- Nahrudin, Z. Aulia. & Kurniati. (2025). Internalisasi Puasa Ramadhan terhadap Karakter Generasi Muda Digital. *Jurnal Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(4), 452–463. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AQJKPI/article/view/614>
- Ngaisah, N. C., R. Aulia. & C. N. Fadillah. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Puasa Ramadhan Sejak Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 26–37. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16753>
- Nurdianti, & E. Aprianti (2024). Nilai Karakter Islami dalam Metode Pembiasaan Pada Bulan Ramadhan untuk Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 444–450. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ceria/article/view/22701>
- Saifuddin, K., & A. Riski. (2023). Upaya Penanaman Karakter Santri Melalui Kegiatan Pesantren Weekend Efforts to Cultivate Santri Character Through Weekend Islamic Boarding School Activities. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1090–1101. <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/494>
- Septiani, C., F. A.-Z. B. I. Amri., S. Syakira., Z. Dalvinova., & Wismanto. (2024). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Amalan Ibadah Puasa Ramadhan Sejak Masa Dini. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.46>
- Suroto. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 251–260. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ihtirafiah/article/view/1141>
- Utomo, Y. T. (2025). Pendampingan Santri Pada Kegiatan Ramadhan 1446 H Di Hamfara, Yogyakarta. *JalinMas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–6. <https://mail.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jm/article/view/771>
- Zamzami. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Puasa Ramadan melalui Simulasi Ibadah untuk Menanamkan Nilai Kesabaran Siswa Kelas III SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 237–243. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.109>
- Zuhriyah, A., M. Rizaq. & E. Wartu. (2024). Pendampingan Belajar Anak Generasi Alpha dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan untuk Membangun Karakter Religius. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3), 657–667. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.492>